

**PENCAPAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS
SWOT UNTUK PENGEMBANGAN SEKOLAH SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT
KECAMATAN BATANG SERANGAN KABUPATEN LANGKAT**

¹Rahima Mawa Cahyani, ²M.Dian Wahyudi, M.Pd, ³Hamidah D,M.Pd

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai Binjai

[¹rahimamawacahyani2@gmail.com](mailto:rahimamawacahyani2@gmail.com)

²Dosen STKIP Budidaya Binjai

[²diahdian88@gmail.com](mailto:diahdian88@gmail.com)

[³darmahamidah@gmail.com](mailto:3darmahamidah@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara untuk peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT, serta implikasi mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD negeri 058115 kwala sawit menggunakan konsep analisis SWOT dimulai dari tahap: menganalisis faktor pendidik dari internal dan eksternal, memberikan variabel pendidik di kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Hasil dari analisis SWOT SD Negeri 048115 Kwala Sawit berada di posisi Kuadran SO, yang mendukung cara agresif untuk mendukung peningkatan mutu sekolah menciptakan yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Cara yang diupayakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik yaitu mengefektifkan kegiatan KKG, untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik, memberdayakan pendidik untuk menggunakan teknologi informasi, mengintensifkan kegiatan keagamaan untuk membentuk pendidik yang iman dan taqwa. Implikasi yang telah diupayakan oleh sekolah ialah pendidik dapat mengajar sesuai dengan materi dan mengaplikasikan dengan alat teknologi dan komputer, serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan aktif.

Kata Kunci :*mutu Pendidik, analisis SWOT, kinerja kepala sekolah*

ABSTRACT

This study aims to determine how to improve the quality of educators based on SWOT analysis at SD NEGERI 058115 Kwala Sawit, as well as the implications of the quality of educators based on SWOT analysis at SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT. Research data were collected using the interview method. The results of this study indicate that the way to improve the quality of educators based on SWOT analysis in SD Negeri 058115 kwala sawit uses the concept of SWOT analysis starting from the following stages: analyzing internal and external educator factors, providing educator variables on strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results of the SWOT analysis of SD Negeri 048115 Kwala Sawit are in the SO Quadrant position, which supports an aggressive way of supporting the improvement of the quality of creating schools that take advantage of strengths to seize opportunities. The way that schools are trying to improve the quality of educators is to make KKG activities effective, to solve problems encountered by educators, to empower educators to use information technology, to intensify religious activities to form educators who are faithful and devout. The implication that has been pursued by the school is that educators can teach according to the material and apply with technology and computer tools, and can use creative and active learning methods.

Keywords: Educator Quality, SWOT analysis, the principal's performance

I. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan menejemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Wahjosumidjo (2015: 83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah. Menurut Mulyasa (2017: 24) Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan

tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Mulyasa (2017: 25) Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya menejemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Menurut Sudarwan Danim (2004: 56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di

dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin.

Dalam kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasanya digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan. Merurut Mifta Thoha (2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Jadi dengan gaya kepemimpinan yang tepat Kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Wahyudi, M. Dian (2014) *Hubungan Persepsi Guru Tentang Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Komunikasi Dengan Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai*. Masters Thesis, Unimed. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru; (2) hubungan iklim komunikasi dengan kinerja guru; dan (3) hubungan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim komunikasi dengan kinerja guru. Subjek penelitian adalah SD Negeri di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan proportionate stratified random sampling. Metode penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada penelitian.

Hamidah, D. (2016) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sma Negeri Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai*. Masters Thesis, Unimed. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen organisasi guru, dan pengaruh motivasi berprestasi terhadap komitmen organisasi guru SMA Negeri Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur (Path Analysis). Populasi penelitian adalah guru SMA Negeri Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai sebanyak 228 orang dengan jumlah sampel sebanyak 135 orang yang ditetapkan dengan teknik penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Metode pengambilan sampel adalah stratifiedproportional random sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui instrumen angket. Hasil penelitian yaitu: a) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadapmotivasi berprestasi.

Tugas tambahan Kepala Sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan tersebut.

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari Kepala Sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dari Kepala Sekolah bisa dilakukan saat guru sedang melakukan aktivitas mengajar, saat

mengerjakan adminstrasi sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut.

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 84) menjelaskan motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi perubahan tersebut terjadi disebabkan tertentu pada sistem neorofisiologis dalam organisme manusia. Dengan adanya motivasi pada diri manusia akan terbentuk suatu keadaan seperti motif yang timbul dalam diri untuk mengerjakan sesuatu secara 5 maksimal. Munculnya motif yang membentuk semangat pada diri akan membantu manusia untuk menyelesaikan tugasnya secara maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, motivasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah agar guru dalam melakukan pembelajaran yang profesional sesuai kode etik guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Namun jika kita lihat dari sistem pendidikan saat ini, terutama dalam sistem sekolah, sebagian besar Kepala Sekolah belum memberikan motivasi secara maksimal kepada guru. Hal ini tentunya akan berdampak pada guru dalam bekerja di sekolah tersebut.

Dalam lingkup sistem sekolah maka Kepala Sekolah memiliki peran yang penting untuk memberi motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharusnya kepala sekolah membentuk menejerial yang baik dengan sistem pengaturan tugas yang jelas. Sistem menejerial yang baik bisa dibentuk dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusnya dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 058115 Kwala Sawit yang beralamat di Jl.afd X Kwala Sawit Desa Sei Serdang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan pada kepala sekolah dan guru. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Adapun peranan penggunaan metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis atau mendeskripsikan kaitannya permasalahan yang dikaji oleh peneliti, yaitu strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD Negeri 058115 Kwala Sawit Kec Batang Serangan Kab.Langkat. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik wawancara guna menanyakan tentang strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD Negeri 058115 mulai dari keadaan pendidik,mutuhingga startegi. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada sumber data yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pendidik. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara pertama kepada kepala sekolah yaitu MAT ISA,S.Pd mengenai kondisi profesional pendidik, mutu pendidik, upaya, strategi hingga program yang diberikan kepada pendidik. Wawancara kedua peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pendidik mengenai keadaan pendidik, strategi yang dilakukan oleh sekolah, serta hambatan dalam pengajaran.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Mutu Pendidik berbasis Analisis SWOT Untuk mencapai

Sumber : Data diolah dari sumber primer

tujuan tersebut peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 058115 Kwala Sawit Kec Batang Serangan Kab.Langkat menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kaitannya dengan cara peningkatan mutu pendidik, tahap awal yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 058115 Kwala Sawit dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap keadaan pendidik di sekolah. Dalam pelaksanaan analisis peneliti telah membuat faktor-faktor yang ada pada sekolah tersebut dan kepala sekolah mengidentifikasi faktor-fakto startegi internal dan faktor-faktor strategi eksternal. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi peningkatan mutu pendidik di Sekolah Dasar Negeri 058115 Kwala Sawit yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Kekuatan

NO	Variabel Pendidik	Keterangan
1	Banyaknya tenaga pendidik yang tersertifikasi	Dari jumlah pendidik 6 yang sudah tersertifikasi 4 pendidik
2	Hubungan baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan wali peserta didik	Tidak semua pendidik akrab dengan wali peserta didik dan sebaliknya
3	Motivasi pendidik dalam menjalankan tugasnya	Motivasi muncul dari sendiri dan kepala sekolah

Sumber : Data diolah dari sumber primer

Tabel 2 KELEMAHAN

NO	Variabel Pendidik	Keterangan
1	Terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi	Tidak ada pendidik yang mengajar ganda
2	Pendidik banyak yang belum menguasai komputer atau teknologi lainnya	Pendidik telah menguasai IPTEK
3	Pendidik kurang	Semua pendidik telah

Dari hasil analisis faktor eksternal tersebut diketahui bahwa SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT mempunyai banyak peluang yang masih bisa dimanfaatkan. Memang ada beberapa hal yang harus menjadi ancaman dalam peningkatan mutu pendidik yang perlu mendapatkan perhatian, tetapi faktor peluang lebih dominan.

Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam mengelola pendidik di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT adalah pendidik harus mampu melengkapi Praturan Praturan Administrasi sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak MAT ISA, S.Pd kepala sekolah sebagai berikut:

“Pendidik di sekolah kami harus mampu melengkapi Praturan Praturan Administrasi sekolah seperti RPP, SILABUS, PROTA dan PROSEM sebelum kegiatan atau progam pembelajaran di mulai. Saya selaku kepala sekolah di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT saya mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas--tugas saya. Kita akan mencetak generasi muda dengan mengimplementasikan ilmu yang kita terapkan sejak dini. Sehingga dengan tujuan itu pendidik kami harus bisa melengkapi peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini.”

Dari hasil observasi sekolah telah mengupayakan pelatihan terhadap peneliti untuk dapat meningkatkan kemampuan teknologi. Pelatihan yang diberikan oleh sekolah yaitu menyuruh Operator Sekolah untuk lebih memberitahu atau mengajarkan di saat jam istirahat. tujuan dari pelatihan ini adalah menimilisir dari faktor kelemahan dan diharapkan para pendidik dapat mengimplementasikan teknologi dengan

kurikulum yang ada sehingga peserta didik lebih memahami materi dengan mudah.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian jurnal dari Edi Sujoko yang berjudul Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama bahwa:

“Hasil penelitian analisis SWOT dari aspek input, proses, dan output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi SMPN 1 Bawen berada pada kuadran I (SO) yang mendukung pada strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah untuk dapat menangkap peluang dari lingkungan eksternal sekolah.

Sedangkan berdasarkan buku *Total Quality Management In Education strategy* ini harus dikembangkan dengan berbagai metode yang dapat memungkinkan institusi mampu mempertahankan diri dalam menghadapi kompetisi serta mampu memaksimalkan daya tarik bagi pelanggan.

Berdasarkan temuan, teori, dan kajian pustaka penulis analisis bahwa melalui analisis SWOT pula dapat diketahui pada posisi kuadran manakah lembaga pendidik yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa mutu pendidik berada pada kuadran S-O yang bermakna bahwa lembaga pendidik tersebut kuat dan berpeluang untuk memenangkan persaingan dan rekomendasi cara yang diberikan adalah progresif, artinya lembaga pendidikan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan penyusunan resenra dapat menjadi titik tolak peningkatan mutu pendidik.

Mengevaluasi diri dengan analisis SWOT akan semakin memantapkan pijakan

perencanaan. Sekolah akan tahu persis dititik mana posisinya berada dengan segala kelebihan, kekurangan, peluang, dan hambatan yang dimiliki, dengan demikian perencanaan akan lebih matang. Sehingga tidak ada istilah resenra sebagai formalitas pelengkap administrasi. Tidak adalagi menyusun resenra dengan mengcopy resenra sekolah lain, karena tiap sekolah pasti memiliki analisis SWOT yang berbeda.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian studi tentang cara peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT, penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti simpulkan sebagai berikut;

Cara yang diupayakan oleh SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT diawali dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada pendidik. Dapat diartikan bahwa Cara yang telah diterapkan oleh sekolah tetap dijalankan hanya saja perlu adanya peningkatan dan perbaikan. SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT. Dengan begitu terkait Cara peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT sebagai berikut : (1) Mengefektifkan kegiatan KKG untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penulisan jurnal ini adalah sebagai berikut : Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya Cara peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di SD NEGERI 058115 KWALA SAWIT berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal,

Sekolah dalam menentukan cara peningkatan mutu pendidik harus lebih memperhatikan kebutuhan pendidik dengan kemampuan pendidik dan bisa melihat

Purwanto, 2012, *Marketing Strategis Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing*, Surakarta : Platinum.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, M. Dian. 2014 *Hubungan Persepsi Guru Tentang Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Komunikasi Dengan Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai*. Masters Thesis, Unimed.

kekurangan dalam diri pendidik. Pendidik yang sudah mengalami peningkatan hendaknya dibina terus menerus dengan bantuan sekolah, agar kompetensi pendidik tersebut terus meningkat. Pendidik yang masih minim kemampuan pengetahuan, kepala sekolah harus lebih sering melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap pendidik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch. Idochi, 2015, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press

D., Hamidah, 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sma Negeri Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai*. Masters Thesis, Unimed.

Engkoswara, 2001, *Paradigma Manajemen Pendidikan, Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga

Mujtahid, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: PT. Pustaka Rizki Putra

Mulyana, 2006. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E., 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E., 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasaruddin, Endin, 2010. *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Priansa, Donni Juni, 2017. *Menjadi Kepala dan Guru Sekolah Profesional*, Bandung: CV. Pustaka Setia.